

## **Implikasi Pendidikan dari Q.S Luqman Ayat 18 dan 19 tentang Larangan Berprilaku Sombong**

Educational Implications Of Q.S Luqman verse 18 and 19 on Prohibition behave Arrogant

<sup>1</sup>Wahyudin, <sup>2</sup>Enoh <sup>3</sup>Adang M. Tsaury

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
email: <sup>1</sup>wahyudin19931933@gmail.com

**Abstract.** Overbearing nature of the prohibited act and hated by Allah, which would lead one astray and at worst make the man on the trait. Arrogance sometimes do not realize because of this arrogance can only be understood if the mirror and use the other person's perspective (a third person) in assessing themselves. This implied vanity elusive as an indirect expression and consequently also occur later. Therefore, the need for a deep understanding of the meaning of this arrogant with educational efforts to avoid it. This study is limited by the following research questions: (a). The opinions of the commentators regarding the content of Q.S Luqman verse 18 and 19, (b). The essence of paragraph regarding the prohibition behave arrogant, (c). The views of experts about the meaning arrogant, (d). Educational implications of the meaning the prohibition behave arrogant in Q.S Luqman verse 18 and 19. The study used descriptive analysis method with data collection techniques through the study of literature. The research activities carried out by reviewing in the depth various interpretations and books related to the subject matter of the study. This study obtained through overview of Q.S Luqman verse 18 and 19 that are referred to the prohibition of a Muslim should behave arrogant to: (a). Warned not to look away to the person who spoke with his face arrogant, haughty, and despised. (B). Don't walk this earth with dignity and pride. (C). Ruled to walk with a few simple steps. (D). Ordered to soften the sound in speech. The essence of the verse of this study is turning face when talking with others, are the traits of arrogance in attitude. Swagger, boast and show off to others, are the traits of arrogance inflicted on the deed. Speaking in a high voice and speech that are not meaningful, are the traits of vanity in speech or verbal. The results of the analysis are educational implications as follows: (a). Strengthen the faith and confidence by recalling that descendants, beauty or handsomeness, wealth, and knowledge is part of the mandate of Allah. (B). Fostering the belief that the grace that is given Allah accountable. (C). Familiarize and embed individual Muslim to appreciate each other, to draw closer to God, grateful for the favors of Allah, familiarize charity, get along well, simple in appearance, little in the speech, saluted, and speak a good word.

**Keywords:** Luqman 18-19 , Education , Pride.

**Abstrak.** Sifat sombong merupakan perbuatan yang dilarang dan dibenci oleh Allah Swt yang akan membawa manusia kepada kesesatan dan menjadikan seburuk-buruknya manusia atas sifat tersebut. Kesombongan terkadang tidak sadari karena kesombongan ini hanya bisa di pahami kalau bercermin dan menggunakan sudut pandang orang lain (orang ketiga) dalam menilai diri sendiri. Kesombongan tersirat ini sulit dipahami karena ekspresinya tidak langsung dan akibatnya juga terjadi belakangan. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai makna sombong ini dengan upaya pendidikan untuk menghindarinya. Penelitian ini dibatasi dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (a). Pendapat para mufassir mengenai kandungan Q.S Luqman ayat 18 dan 19, (b). Esensi ayat mengenai larangan berprilaku sombong, (c). Pandangan para ahli mengenai makna sombong, (d). Implikasi pendidikan dari makna larangan berprilaku sombong dalam Q.S Luqman ayat 18 dan 19. Penelitian menggunakan metode deskriptif analisis dengan tehnik pengumpulan data melalui studi literatur. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam dengan berbagai tafsir dan buku yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian. Penelitian ini diperoleh melalui beberpa gambaran dari Q.S Luqman ayat 18 dan 19 bahwa yang dimaksud mengenai larangan berprilaku sombong hendaknya seorang muslim untuk: (a). Mengingatnkan untuk tidak memalingkan muka kepada orang yang berbicara dengan wajah yang sombong, angkuh, dan meremehkannya, (b).Melarang berjalan dimuka bumi ini dengan angkuh dan membanggakan diri, (c). Memerintah untuk berjalan dengan langkah yang sederhana, (d). Memerintahkan untuk melunakan suara dalam berbicara. Adapun esensi ayat dari penelitian ini adalah Memalingkan wajah ketika berbicara dengan orang lain, merupakan ciri-ciri kesombongan pada sikap. Berjalan dengan angkuh, membanggakan diri dan pamer kepada orang lain, merupakan ciri-ciri kesombongan yang ditimbulkan pada perbuatan. Berbicara dengan nada tinggi dan pembicaraan yang tidak bermakna, merupakan ciri-ciri

kesombongan pada ucapan atau lisan. Hasil analisis penelitian terdapat implikasi pendidikan sebagai berikut: (a). Memperkuat iman dan keyakinan dengan mengingatkan bahwa keturunan, kecantikan atau ketampanan, harta kekayaan, dan pengetahuan adalah bagian dari amanah Allah Swt, (b). Membina keyakinan bahwa anugerah yang diberikan Allah Swt dapat dipertanggung jawabkan, (c). Membiasakan dan menanamkan pribadi muslim untuk saling menghargai, mendekatkan diri kepada Allah, mensyukuri nikmat Allah, membiasakan bersedekah, bergaul dengan baik, sederhana dalam berpenampilan, sedikit dalam berbicara, memberi salam, dan bertutur kata yang baik.

**Kata Kunci: Luqman 18-19, Pendidikan, Kesombongan.**

## A. Pendahuluan

Kesombongan merupakan suatu keadaan seseorang yang merasa bangga dengan dirinya sendiri. Memandang dirinya lebih besar dari pada orang lain, kesombongan yang paling parah adalah sombong kepada Rabbnya dengan menolak kebenaran dan angkuh untuk tunduk kepada-Nya baik berupa ketaatan atau pun mengesakan-Nya. (Fathul Bari'. 2010. Hal: 601)

Kesombongan terkadang tidak sadari karena kesombongan ini hanya bisa di pahami kalau bercermin dan menggunakan sudut pandang orang lain (orang ketiga) dalam menilai diri sendiri. Kesombongan tersirat ini sulit dipahami karena ekspresinya tidak langsung dan akibatnya juga terjadi belakangan. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai makna sombong ini dengan upaya pendidikan untuk menghindarinya

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Implikasi Pendidikan dari Q.S Luqman 18 dan 19 Tentang Larangan Berprilaku Sombong". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pendapat para mufassir tentang kandungan Q.S. Luqman ayat 18 dan 19.
2. Untuk mengetahui esensi yang terkandung dalam makna larangan berprilaku sombong.
3. Untuk mengetahui bagaimana pendapat para ahli pendidikan mengenai larangan berprilaku sombong.
4. Untuk mengetahui implikasi pendidikan dari makna larangan berprilaku sombong.

## B. Landasan Teori

Dasar pemikiran penelitian ini berpijak pada Q.S Luqman ayat 18 dan 19 yang menjelaskan tentang larangan berprilaku sombong. Kutipan ayat tersebut adalah sebagai berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝ ١٩

*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."*

Dalam surat Luqman menjelaskan mengenai prilaku-prilaku yang dilarang oleh Allah Swt ialah prilaku sombong. Pembahasan tersebut mengenai memalingkan

wajah saat berbicara dengan orang lain, berjalan dengan angkuh dan sombong, dan berbicara dengan nada suara yang keras. Dan ayat ini dikuatkan atas pemahaman surat An-Nisa ayat 36 :

Allah tidak menyukai orang-orang sombong dan membanggakan diri

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ٣٦

*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.*

Dua sifat yang terkandung dalam ayat ini timbul karena kebodohan dan kurang-tahuan atau ketidakpedulian akan hak-hak orang lain atau karena rasa bangga dengan sesuatu yang dimiliki, meski sesuatu itu barang hina, sambil merendahkan sesuatu yang tidak dimiliki, meski sesuatu yang tidak dimiliki itu sebenarnya sangat penting.

‘Abbas Mahmud al-Aqqad berkata: Sombong merupakan perbuatan melampaui batas atau reaksi atas perbuatan yang melampaui batas. Sebagian besar orang yang sombong melampaui batas dan melakukan kejahatan. Ada orang yang merasa punya kekurangan kemudian bersikap sombong untuk menutupi kekurangan dan menyembunyikan hakekat dirinya. Terkadang orang tipe pertama (yang sombong dengan kelebihan dirinya) lebih buruk dari yang kedua (orang yang memiliki kekurangan tapi sombong). Meski demikian, kadang orang tipe kedua ketika ia menutupi kekurangan dirinya, suka berlebih-lebihan dan berketetapan dalam sikap buruknya itu. Maka jadilah ia senantiasa berada dalam perilaku buruk dan menghinakan. (S.M.Al-ghazali,2003 hal: 221-223)

### C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

#### Pembahasan Tentang Q.S Luqman Ayat 18-19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَأَصْوَاتُ الْحَمِيرِ ١٩

*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

*Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

Berdasarkan pendapat para mufassir pada umumnya mempunyai persamaan, akan tetapi yang membedakan dalam segi bahasannya. Penafsiran beberapa mufassir dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Mengingat untuk tidak memalingkan muka kepada orang yang berbicara dengan wajah yang sombong, angkuh, dan meremehkannya. Kata *Ash-Sha'ru* memiliki arti sebuah penyakit yang menimpa pada unta sehingga membengkokkan lehernya. Maksud dari kata ini ialah agar manusia menghindari dari gerakan *Ash-sha'ru* ini. Yaitu, gerakan sombong, palsu, dan memalingkan diri dari manusia karena sombong dan merasa tinggi hati.
2. Melarang berjalan dimuka bumi ini dengan angkuh dan membanggakan diri, karena sesungguhnya hak tersebut merupakan cara jalan orang-orang yang murka dan sombong. Dan mereka pula yang gemar melakukan kekejaman dan berbuat zalim dimuka bumi ini.
3. Memerintah untuk berjalan dengan langkah yang sederhana. Maksudnya,

berjalan dengan tidak tergesa-gesa maupun terlalu lambat. Akan tetapi berjalanlah dengan sewajarnya dengan tidak dibuat-buat, tidak pamer dan menonjolkan sikap rendah hati atas sikap *tawadhu*'.

4. Memerintahkan untuk melunakan suara dalam berbicara. Maksudnya, agar mengurangi tingkat kekerasan suara dan berbicara seperlunya saja. Karena Allah berfirman, "*Sesungguhnya seburuk-buruknya suara ialah suara keledai*". Dengan kata lain, bahwa orang yang mengeraskan suaranya tanpa kegunaannya diumpamakan seperti suara keledai. Dalam hal ini ketinggian nada dan kekerasan suara seperti itu sangat dibenci oleh Allah Swt.

### **Analisis Pendidikan dari Q.S Luqman Ayat 18-19 Tentang Larangan Berprilaku Sombong**

Penjelasan analisis pendidikan secara mendalam terhadap esensi ayat dalam Q.S. Luqman ayat 18 dan 19 menjelaskan mengenai larangan berprilaku sombong. Esensi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Memalingkan wajah ketika berbicara dengan orang lain, merupakan ciri kesombongan pada sikap.
2. Berjalan dengan angkuh, membanggakan diri dan pamer kepada orang lain, merupakan ciri kesombongan yang ditimbulkan pada perbuatan.
3. Berbicara dengan nada tinggi dan pembicaraan yang tidak bermakna, merupakan ciri kesombongan pada ucapan atau lisan.

### **Upaya Untuk Menghindari Penyakit Sombong**

1. Memahami bahaya sifat ini, terutama bahayanya di akhirat kelak.
2. Melatih diri kita secara perlahan untuk bersikap *tawadhu*', baik kepada Allah maupun kepada sesama makhluk.
3. Merasakan hakikat kekurangan diri dan kelebihan yang ada pada orang lain jika sewaktu-waktu datang sifat takabbur.
4. Menyadarkan kekhilafan kita dengan mengucapkan "Subhana Allah". Hanya Allah Yang Maha Sempurna dalam zat, sifat, dan pekerjaan. Dialah yang pantas dengan atribut kesombongan.
5. Beristigfar atas kekhilafan tersebut. (Al-Qorni. 2005. Hal: 56-57)

### **Implikasi Pendidikan Dari Q.S Luqman Ayat 18-19 Tentang Larangan Berprilaku Sombong**

1. Memperkuat iman dan keyakinan dengan mengingatkan bahwa keturunan, kecantikan atau ketampanan, harta kekayaan, dan pengetahuan adalah bagian dari amanah Allah Swt.
2. Membina keyakinan bahwa anugerah yang diberikan Allah Swt dapat dipertanggung jawabkan.
3. Membiasakan dan menanamkan pribadi muslim untuk saling menghargai, mendekatkan diri kepada Allah Swt, mensyukuri nikmat Allah Swt, membiasakan bersedakah, bergaul dengan baik, sederhana dalam berpenampilan, sedikit dalam berbicara, memberi salam, dan bertutur kata yang baik.

### **D. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang makna sombong dan upaya menghindarinya dari Q.S Luqman ayat 18 dan 19, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menghindarkan diri dari Prilaku Sombong Menurut Pendapat Para Mufassir berdasarkan Q.S. Luqman ayat 18 dan 19
  - a. Mengingatnkan untuk tidak memalingkan muka kepada orang yang berbicara dengan wajah yang sombong, angkuh, dan meremehkannya.
  - b. Melarang untuk berjalan dengan angkuh dan membanggakan diri.
  - c. Memerintah untuk berjalan dengan langkah yang sederhana.
  - d. Memerintahkan untuk melunakan suara dalam berbicara.
2. Esensi ayat yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 18 dan 19
  - a. Memalingkan wajah ketika berbicara dengan orang lain, merupakan ciri-ciri kesombongan pada sikap.
  - b. Berjalan dengan angkuh, membanggakan diri dan pamer kepada orang lain, merupakan ciri-ciri kesombongan yang ditimbulkan pada perbuatan.
  - c. Berbicara dengan nada tinggi dan pembicaraan yang tidak bermakna, merupakan ciri-ciri kesombongan pada ucapan atau lisan.
3. Pandangan para ahli tentang makna sombong
 

Sa'id Hawwa (2005: 244-245), menyebutkan sombong berarti melecehkan orang lain dan kebenaran. Kesombongan bermuara dari keinginan untuk mendapatkan kepuasan diri dan cenderung untuk memperlihatkan kepada orang lain yang disombongkan. Kesombongan merupakan suatu perbuatan yang melecehkan orang lain. Penyebab dari kesombongan hanya menginginkan kepuasan diri yang cenderung memperlihatkannya kepada orang lain kesombongan yang dilakukannya.

Imam Al-Ghazali (1997: 7-8) mengemukakan sombong ialah prilaku yang menolak kebenaran dan meremehkan manusia dengan anggapan kepandaianya lebih hebat dan lebih tinggi derajat maupun pangkatnya dari pada yang lain. Orang yang sombong ialah orang yang manakala diberi nasehat ditolaklah nasehat itu, sebaliknya jika ia memberi nasehat, maka siapa pun harus menerimanya.

Kesombongan terkadang tidak sadari oleh seseorang karena kesombongan ini hanya bisa dipahami kalau bercermin dan menggunakan sudut pandang orang lain (orang ketiga) dalam menilai diri sendiri. Kesombongan ini sulit dipahami karena ekspresinya tidak langsung dan akibatnya juga terjadi belakangan.
4. Impilkasi pendidikan yang terkandung dari Q.S. Luqman ayat 18 dan 19
  - a. Memperkuat iman dan keyakinan dengan mengingatkan bahwa keturunan, kecantikan atau ketampanan, harta kekayaan, dan pengetahuan adalah bagian dari amanah Allah Swt.
  - b. Membina keyakinan bahwa anugerah yang diberikan Allah Swt dapat dipertanggung jawabkan.
  - c. Membiasakan dan menanamkan pribadi muslim untuk saling menghargai, mendekatkan diri kepada Allah Swt, mensyukuri nikmat Allah Swt, membiasakan bersedakah, bergaul dengan baik, sederhana dalam berpenampilan, sedikit dalam berbicara, memberi salam, dan bertutur kata yang baik.

## Saran

### Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian tentang larangan

berprilaku sombong. Selain itu, tidak hanya mengajarkan tentang larangan berprilaku sombong akan tetapi membiasakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan perilaku yang terpuji.

2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas lebih rinci dan spesifik tentang komponen-komponen kesombongan dari pendapat para ahli.

### **Saran Praktis**

1. Untuk meningkatkan keimanan secara lebih religius dan memperdalam ilmu tentang keagamaan. Hendaknya sebagai seorang pendidik untuk memberikan contoh-contoh perilaku akhlak yang baik dan terpuji agar dapat menjadikan generasi para siswa dan siswi memiliki akhlak yang baik seperti yang di contohkan oleh pendidiknya.
2. Untuk meningkatkan kesadaran akan larangan berprilaku sombong, hendaknya pihak lembaga pendidikan memberikan ilmu pengetahuan tentang akhlak yang terpuji beserta contoh realitas terhadap perilaku yang baik dan benar. Menghindarkan para peserta didik dari perilaku yang tercela dan tidak terpuji.

### **Daftar Pustaka**

- Said Hawwa, (2005), *Al-Mustakhlash fi Tazkiyah al-Anfus*, Qahirah: Dar al-Salam.  
Ibnu Hajar Al Asqalani, (2010), *Fathul Bari Kitab Shahih Al-Bukhari jilid*, Jakarta  
Imam Al-Ghazali, (1997), *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, Bandung : Mizan  
Uwes Al-Qorni, (2005), *Penyakit Hati*, Bandung : PT. Rosda Karya